

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive correlational*. *Descriptive correlational* adalah metode untuk menjelaskan hubungan dari dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Arikunto, 2010). Penelitian ini untuk melihat korelasi antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA XY Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 10 dan 11 di SMA XY Yogyakarta yang berjumlah 366 orang.

2. Sampel

Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, dengan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis, atau disebut homogen (Notoadmodjo, 2010). Menurut Nursalam (2008) bila populasi kurang dari 10.000, maka jumlah sampel dapat dihitung dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = derajat kesalahan yang dapat ditolerir (0,05)

$$n = \frac{366}{1 + 366(0,05)^2}$$

$$n = \frac{366}{1 + 366(0,0025)}$$

$$n = \frac{366}{1,915}$$

n = 192,1 dibulatkan menjadi 193 orang

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Siswa yang terdaftar dan masih aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Siswa bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Tidak hadir saat penelitian dilakukan/sakit/izin
2. Tidak mengisi kuesioner secara lengkap

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
1	Peran Orang Tua	Persepsi siswa mengenai orang tua yang dilakukan untuk mencegah anak melakukan sesuatu yang menyimpang .	Kuesioner	a. Baik: nilai 76-100 % b. Cukup: 56-75% c. Kurang: nilai <56%	Ordinal
2	Perilaku Seksual	Perilaku remaja seksual adalah tindakan berhubungan dengan dorongan seksual yang dilakukan oleh responden dengan pasangannya.	Kuesioner	a. Tinggi: nilai 76-100 % b. Sedang: nilai 56-75% c. Rendah: nilai <56%	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 kuesioner yaitu kuesioner data demografi, peran orang tua dan kuesioner perilaku seksual. Adapun kuesioner sebagai berikut :

1. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner data demografi pada penelitian ini terdiri dari nama, usia, dan jenis kelamin.

2. Kuesioner Peran Orang Tua

Kuesioner Peran Orang Tua merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai peran orang tua pada remaja. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Saragih (2015). Kuesioner diukur dengan skala *guttman* dengan pilihan jawaban iya dan tidak dengan skor jawaban untuk pertanyaan *favorable* iya bernilai 1 dan tidak bernilai 0. Sedangkan pertanyaan *unfavorable* iya bernilai 0 dan tidak bernilai 1. Hasil kuesioner peran orang tua diinterpretasikan baik jika skor 76-100%, cukup jika skor 56-75%, dan kurang jika <56% (Arikunto, 2010). Kuesioner menggunakan skala ordinal.

Berikut ini kisi-kisi kuesioner peran orang tua :

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner peran orang tua

No	Kisi-kisi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Pendamping	3	8, 18	3
2	Pengawasan	2	7, 17	3
3	Pendidik	1, 11	6, 16	4
4	Konselor	4	19	2
5	Komunikator	15	10, 20	3
	Jumlah	6	9	15

3. Kuesioner Perilaku Seksual

Kuesioner perilaku seksual merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perilaku seksual. Kuesioner diadopsi dari penelitian Qomarasary (2015). Kuesioner ini berjumlah 11 pertanyaan, semua item pertanyaan merupakan pertanyaan *unfavorable*. Kuesioner ini diukur menggunakan skala *Guttman*

dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak dengan skor jawaban ya bernilai 1 dan tidak bernilai 0. Hasil kuesioner diinterpretasikan dengan perilaku seksual tinggi jika skor 76-100%, perilaku seksual sedang jika skor 56-75%, dan perilaku seksual rendah <55% (Arikunto, 2014). Kuesioner menggunakan skala ordinal. Berikut ini kisi-kisi kuesioner perilaku seksual :

Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner perilaku seksual

No	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Berimajinasi	1
2	Berpegangan tangan	2
3	Berciuman	3, 4
4	<i>Necking</i>	5
5	Berpelukan	6
6	Meraba	7
7	Masturbasi/Onani	8
8	Oral	9
9	Bersenggama	10, 11
	Jumlah	11

G. Pengumpulan Data

Cara Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini yang pertama adalah peneliti membuat proposal penelitian untuk diajukan dan mendapatkan persetujuan dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan dan memperoleh izin dari Dinas Pendidikan Yogyakarta dan SMA XY Yogyakarta. Tahap selanjutnya adalah mencari asisten penelitian

berjumlah 10 orang dengan syarat asisten peneliti dapat berkomunikasi dengan baik dan paham mengenai maksud dari kuesioner. Tahap berikutnya mempersiapkan *informed consent* dan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini pertama dilakukan dengan mengumpulkan asisten penelitian untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan penelitian dan maksud dari kuesioner. Tahap selanjutnya peneliti dan asisten penelitian datang ke sekolah dan meminta izin pihak sekolah untuk pengambilan data penelitian. Selanjutnya peneliti dan asisten penelitian bertemu dengan siswa dengan masuk ke kelas 10 dan 11 kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, kemudian memilih secara acak siswa dengan memilih siswa nomor absensi 1 sampai 25 yang dijadikan sebagai responden. Peneliti memberikan penjelasan kepada para responden yang sudah dipilih secara acak mengenai cara pengisian kuesioner. Siswa diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*. Peneliti membagikan kuesioner yang telah dimasukkan ke dalam amplop dan memberikan waktu selama 15 menit kepada siswa untuk mengisi kuesioner. Setelah siswa selesai dan mengembalikan kuesioner, peneliti dan asisten penelitian memeriksa kelengkapan pengisian. Peneliti mendapatkan data yang lengkap, data dimasukkan

ke dalam komputer untuk dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

a. Kuesioner peran orang tua

Kuesioner peran orang tua ini sudah dilakukan uji validitas oleh Saragih (2015) pada populasi remaja yang dikembangkan oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas kembali di SMA Negeri Z Yogyakarta dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation*. Kuesioner dikatakan valid jika r hitung ($r_{pearson}$) $\geq r$ tabel (Riyanto, 2011). Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas sebanyak 30 orang. Hasil uji validitas pada kuesioner ini adalah $r > 0,361$.

b. Kuesioner perilaku seksual

Kuesioner perilaku seksual ini diadopsi dari penelitian Qomarasary (2015) dan sudah dilakukan uji validitas pada populasi remaja SMA dengan menggunakan *Pearson Product Moment* berdasarkan teori Riyanto (2011). Hasil uji validitas pada kuesioner ini adalah $r > 0,444$.

2. Uji reliabilitas

a. Kuesioner peran orang tua

Kuesioner peran orang tua ini telah dilakukan uji reliabilitas di SMA Negeri Z Yogyakarta. Uji reliabilitas yang

digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Jika nilai hasil uji *Cronbach's Alpha* \geq konstanta yaitu 0,6, maka kuesioner dikatakan reliabel (Riyanto, 2011). Hasil uji reliabilitas kuesioner ini adalah $r = 0,870$, maka kuesioner ini dinyatakan reliabel.

b. Kuesioner perilaku seksual

Kuesioner perilaku seksual sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Qomarasary (2015) pada populasi remaja SMA dengan hasil $r = 0,741$. Menurut Dahlan (2015) dan Riyanto (2011) kuesioner dikatakan reliabel jika $r > 0,6$, sehingga kuesioner ini dinyatakan reliabel dan tidak dilakukan uji reliabilitas kembali.

I. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Data yang dilakukan uji univariat dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, peran orang tua, dan perilaku seksual. Uji univariat untuk umur menggunakan mean, median, simpangan baku, dan persentil (nilai minimum-maksimum), sedangkan untuk jenis kelamin, peran orang tua, dan perilaku seksual menggunakan persentase dan frekuensi menggunakan SPSS. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan ciri khas dari setiap variabel penelitian. Analisa ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel (Notoadmodjo, 2012).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menilai hubungan dari dua variabel antara hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Skala yang digunakan pada peran orang tua dan perilaku seksual adalah ordinal, sehingga uji yang digunakan adalah uji non parametrik dengan *Spearman*. Data analisis menggunakan uji *spearman* diperoleh prevalue $(0.000) < p (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah di SMA XY Yogyakarta.

J. Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2012), dalam proses pengolahan data ada beberapa langkah yang harus ditempuh, diantaranya :

- a) Penyuntingan (*editing*), yaitu memeriksa kembali data yang ada untuk diteliti kembali mulai dari kelengkapan pengisian kuesioner dan kejelasan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali kelengkapan pengisian kuesioner dari awal sampai akhir kuesioner.
- b) Pengkodean (*coding*), yaitu untuk mengubah data dari bentuk kalimat menjadi angka untuk memudahkan dalam proses *entry* data. Data yang dilakukan *coding* adalah jenis kelamin (L = 1, P= 2), peran orang tua (Baik = 3, sedang = 2, Kurang = 1), dan perilaku seksual (rendah = 1, sedang = 2, tinggi = 3), usia (14 = 1, 15 = 2, 16 = 3).
- c) Proses (*processing*), yaitu memasukkan data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan ke dalam program komputer untuk melakukan

d) analisis lebih lanjut. Data yang sudah didapatkan dilakukan *coding* selanjutnya diolah kedalam sistem komputer dengan menggunakan SPSS.

e) Pengecekan (*cleaning*), yaitu dilakukannya pengecekan kembali untuk melihat ada atau tidaknya kesalahan kode, tidak lengkapnya data sehingga bisa dilakukan perbaikan atau pengoreksian. Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak, jika ada maka peneliti memperbaikinya.

K. Etik Penelitian

Menurut Nursalam (2011), pada etik penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti, diantaranya :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), yaitu peneliti mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian. Peneliti memberikan poster kepada sekolah yang dipajang di mading sekolah mengenai perilaku seksual pranikah dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan untuk menambah pengetahuan siswa agar menjauhi perilaku tersebut.
2. Lembar persetujuan (*informed consent*), yaitu sebelum mengisi lembar kuesioner, responden terlebih dahulu mengisi lembar persetujuan sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden. Peneliti memberikan penjelasan dan tujuan dari penelitian tanpa ada kerahasiaan.
3. Kerahasiaan (*confidentiality*), yaitu semua informasi yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Identitas siswa ditulis

4. dengan nama inisial. Hasil penelitian yang telah didapatkan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dari peneliti.